



Development of *Hayya Naqro'* Application as an Alternative Learning Media of Arabic *Maharah Qiraah* for Junior High School Students

Pengembangan Aplikasi *Hayya Naqro'* sebagai Media Alternatif Pembelajaran *Maharah Qiraah* Bahasa Arab pada Jenjang SMP/MTs

Septia Zuhrotul Laili, Moh. Ainin*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* Penulis korespondensi, Surel: moh.ainin.fs@um.ac.id

Paper received: 9-2-2022; revised: 26-8-2022; accepted: 31-8-2022

Abstract

Reading skill (*Maharah Qiraah*) is one of the four skills in learning Arabic that has a remarkable pivotal role in making students fluent and skilled while understanding the meaning of reading. This goal can be achieved when the learning components are relevant and run optimally. One of the learning components that assist teachers to convey material to students to make the material more easily understood is learning media. This research aims to develop and knowledge the feasibility of Arabic learning media in the form of an application named *Hayya Naqro'* which specifically offers reading skills' materials for 7th grade students of Junior High School level. In the meantime, in a specific way, this media aims to facilitate student learning by reciting, understanding and analyzing reading texts properly, correctly and fluently. In addition, while this development research uses an R&D design with the ADDIE model which encompasses the following stages, such as analysis, development, design, implementation and evaluation. Based on the data that has been obtained, *Hayya Naqro'* application feasibility value is 80,71 percent so that it is concluded that it is very feasible as an alternative media in learning Arabic.

Keywords: android-based application; learning media; *maharah qiraah*

Abstrak

Maharah qiraah merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berperan penting agar siswa fasih dan terampil dalam memahami makna bacaan. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila komponen pembelajaran di dalamnya relevan dan berjalan secara optimal. Salah satu komponen pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga materi dapat lebih mudah dipahami ialah media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran Bahasa Arab berupa aplikasi *Hayya Naqro'* yang menyajikan materi keterampilan membaca untuk kelas VII jenjang SMP/MTs. Secara khusus media ini bertujuan untuk mempermudah belajar siswa dalam melafalkan, memahami dan menganalisis teks bacaan dengan baik, benar dan lancar. Penelitian pengembangan ini menggunakan rancangan R&D model ADDIE yang meliputi tahap: analisis, pengembangan, desain, implementasi dan evaluasi. Berdasarkan data penelitian dan analisis yang telah didapatkan, diperoleh nilai kelayakan aplikasi *Hayya Naqro'* sebesar 80,71 persen sehingga disimpulkan sangat layak sebagai media alternatif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kata kunci: aplikasi berbasis android; *maharah qiraah*; media pembelajaran

1. Pendahuluan

Masuknya era revolusi industri 4.0 menandakan telah berkembang dan majunya segala aspek dalam bidang kehidupan. Penggunaan teknologi canggih seperti *internet of things* menjadikan komunikasi dan informasi mudah diraih oleh siapa saja tak terikat waktu dan

tempat. Hal tersebut membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang dulunya menggunakan metode-metode konvensional, kini beralih menjadi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai komponen pembelajaran. Hal ini memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi para peserta didik maupun pendidik. Pendidik kini memiliki banyak opsi untuk dapat mengintegrasikan berbagai macam teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara daring atau *online* dengan memanfaatkan *face application*.

Dewasa ini, *smartphone* telah menjadi konsumsi harian peserta didik usia anak-anak hingga remaja. Survey yang dilakukan oleh Kominfo pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa pengguna *smartphone* usia 9-19 tahun tercatat sebanyak 65,34% dari total 6.246 responden (Finaka, 2018). Dapat disimpulkan bahwa peserta didik usia anak-anak hingga remaja menggemari penggunaan *smartphone*. Karenanya, pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang menjadi muatan pada sekolah di Indonesia, utamanya pada sekolah berbasis Islam. Sama halnya dengan bahasa asing lainnya, bahasa Arab dianggap sulit dikarenakan tata bahasanya berbeda dengan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan rancangan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dengan mengoptimalkan komponen-komponen pembelajaran yang ada.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Suparno (Asrori & Ahsanuddin, 2016) bahwa media pembelajaran merupakan segala hal yang memudahkan proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran menunjang efektivitas, efisiensi dan daya tarik dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga memperluas jangkauan belajar siswa sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan. Namun, untuk dapat mewujudkan hal tersebut, media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kriteria yang dikemukakan oleh Asrori dan Ahsanuddin (2016) yakni: (a) kesesuaian media dengan tujuan dalam pembelajaran; (b) waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mengadakannya; (c) menarik tidaknya media yang digunakan dalam pembelajaran; (d) kesesuaian media dengan kemampuan dan kesiapan siswa dalam belajar; (e) akurasi isi yang ada pada media pembelajaran; dan (f) kemampuan guru untuk menggunakan dan mengaplikasikannya pada peserta didik dalam pembelajaran.

Jika ingin mengembangkan media pembelajaran, maka prinsip *VISUALS* dapat dipegang agar media sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nurseto, 2011): (a) *Visible*: media harus memiliki tampilan yang baik dan dapat dilihat secara kasat mata; (b) *Interesting*: media memiliki unsur-unsur yang baik dan menarik perhatian siswa untuk fokus dalam pembelajaran; (c) *Simple*: media dapat dipahami penggunaannya oleh siswa dan guru atau media mudah untuk digunakan; (d) *Useful*: isi maupun bentuk dari media itu sendiri bermanfaat untuk membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran terhadap siswa; (e) *Accurate*: media ataupun isi dari media dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki nilai akurasi yang tinggi; (f) *Legitimate*: media telah melalui uji kelayakan dari para ahli; dan (g) *Structured*: media tersusun/terstruktur dengan baik.

Sedangkan Shini dan Abdullah (Asrori & Ahsanuddin, 2016) berpendapat bahwa untuk mengembangkan media pembelajaran pada bahasa asing seperti bahasa Arab harus memiliki

manfaat sebagai berikut: (a) mendorong siswa untuk berpikir sistematis; (b) membangkitkan perhatian siswa dalam belajar; (c) meningkatkan motivasi siswa untuk berperan dan terlibat aktif dalam pembelajaran; (d) menjadikan pengalaman belajar siswa menempel dalam ingatan; (e) memberikan gambaran dan pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media; dan (f) menjadikan kegiatan belajar bermakna.

Sebagaimana pembelajaran bahasa asing lainnya, bahasa Arab memiliki 4 (empat) keterampilan yang harus dikuasai siswa. Salah satunya yakni *maharah qiraah* yang memiliki peranan supaya siswa terampil dalam memahami makna bacaan. Menurut Yuniar & Marwa (2018), membaca adalah proses aktif pikiran yang dilakukan melalui mata dengan melihat. Membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami isi dari sesuatu yang tertulis yakni simbol atau logo tertulis. Menurut Salami & Rosmalita (2017), membaca secara istilah adalah proses mekanis yang sederhana hingga menjadi konsep yang kompleks dengan didasarkan pada aktivitas mental yang melibatkan kepribadian manusia dalam aspek-aspeknya.

Melalui wahyu pertama yang turun kepada Rosulullah saw yakni ayat Qur'an pertama yang berbunyi "*Iqra'*" menunjukkan pentingnya membaca. Membaca merupakan dasar dari setiap proses pendidikan dan kunci dari semua bahan belajar. Membaca membuka pintu budaya secara umum bagi pelajar, memberikan pelajar informasi yang membantu untuk mengembangkan minat dan memecahkan berbagai macam masalah serta meningkatkan tingkat pemahaman mereka tentang isu-isu sosial (Salami & Rosmalita, 2017).

Effendy (Ni'mah, 2018) mengemukakan bahwa *maharah qiraah* memiliki dua aspek pengertian, yakni: (1) mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi; dan (2) menangkap seluruh arti dari lambang tersebut. Inti dari *maharah qiraah* terdapat pada pengertian kedua. Menurut Trigan (Rahman, 2017), tujuan dari kegiatan membaca ialah untuk memperoleh informasi yang mencakup isi serta memahami makna pada bacaan. Sedangkan Tarigan (Nuha, 2016) berpendapat bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk dapat memahami pesan yang ditulis oleh penulis melalui kata-kata yang disampaikan pada tulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca ialah kemampuan untuk membunyikan lambang-lambang tulisan dengan fasih dan dapat memahami makna yang terkandung didalamnya sehingga informasi atau pesan yang disampaikan penulis tersampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru bahasa Arab pada bulan Februari 2021, diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Arab pada sekolah ini masih menggunakan metode konvensional. Selama ini guru bahasa Arab hanya menggunakan buku karena fasilitas sekolah yang terbatas. Sehingga hal ini juga mempengaruhi keputusan guru dalam merancang komponen-komponen lain untuk pembelajaran. Dengan sedikitnya fasilitas sekolah maka sedikit pula variasi model maupun metode pembelajaran.

Selain itu, diperoleh informasi bahwa terdapat banyak peserta didik dari tingkat pertama yang masih kesulitan untuk membaca huruf hijaiyah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam bahasa Arab masih sangat kurang, terutama dalam keterampilan membaca. Perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik pada tingkatan sekolah sebelumnya menjadikan perbedaan daya kemampuan dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab pun berbeda-beda. Faktor-faktor inilah yang memicu sedikitnya minat para peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Karena itu diperlukan adanya suatu pembaharuan dalam

rancangan pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Android pada *maharah qiraah*.

Articulate Storyline 3 merupakan media *authoring tools* yang digunakan untuk membuat media pembelajaran yang memuat teks, gambar, suara, grafik, animasi dan video (Rohman, 2020). Pada fungsi dan tampilannya, *software* ini memiliki kemiripan dengan *Microsoft Powerpoint* yang sama sederhananya dan memiliki banyak fitur. Hasil output dari pembuatan media melalui *software* ini dapat dioperasikan pada *smartphone*, komputer, laptop, maupun tablet.

Aplikasi ialah *software* atau perangkat lunak yang memanfaatkan suatu perangkat seperti *smartphone*, tablet maupun komputer untuk melakukan suatu tugas. Android merupakan sistem operasi berbasis Linux yang dijalankan pada *smartphone* dan bersifat *open source*. Android pertama kali dikenalkan pada publik pada tahun 2007. Pada tahun tersebut, Google mendaftarkan paten Android di bidang telepon seluler dan sejak saat itu Android mulai berkembang pesat. Banyak perusahaan ponsel menggunakan dan mengembangkan Android untuk sistem operasi ponselnya (Sulhadi, 2020).

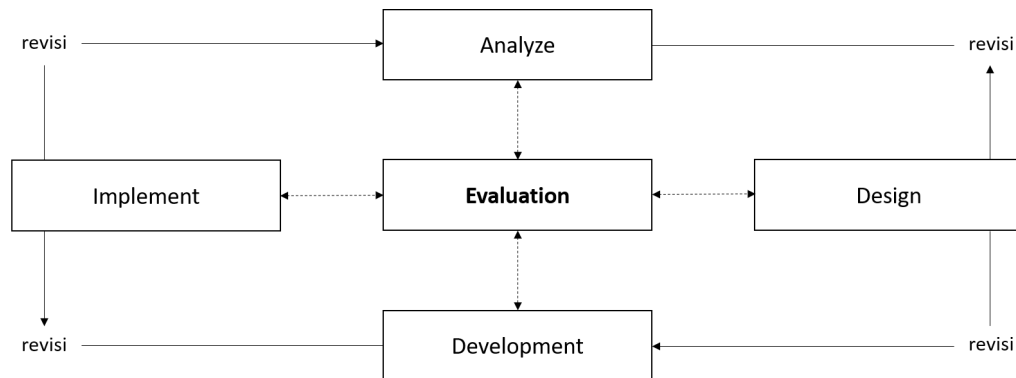
Banyaknya pengguna Android turut mendorong perkembangan *software* berbasis android. Di antaranya ialah *software* atau aplikasi yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan Android memiliki beberapa keunggulan sebagai sistem operasional yang populer (Munafa'ah, 2017), yaitu: (1) Lengkap (*Complete Platform*): Android memiliki banyak tools guna membangun *software*. Para pengembang dapat mengembangkan sistem platform Android dengan melakukan pendekatan yang komprehensif; (2) Bersifat Terbuka (*Open Source*): siapapun dapat mengembangkannya; (3) Platform Bebas (*Free Platform*): Android merupakan platform tak berbayar sehingga tidak ada biaya untuk lisensi maupun royalty; dan (4) Sistem Operasi Rakyat: berbeda dengan sistem operasional milik iPhone (iOS) yang hanya digunakan ponsel iPhone, berbagai produsen ponsel banyak menggunakan Android sebagai sistem operasionalnya, seperti Samsung, Sony, Nokia dan lain-lain.

Aplikasi ini dirancang khusus sebagai media pembelajaran Bahasa Arab pada materi *maharah qiraah* untuk kelas VII tingkat SMP/MTs. Tujuan khusus dari pengembangan media ini adalah untuk mempermudah siswa melafalkan, memahami dan menganalisis teks bacaan dengan baik, benar dan lancar. Media ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mendukung siswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan sebagai berikut: (1) mengembangkan aplikasi *Hayya Naqro'* sebagai media pembelajaran berbasis Android pada *maharah qiraah*; (2) mendeskripsikan karakteristik aplikasi *Hayya Naqro'* sebagai media pembelajaran berbasis Android pada *maharah qiraah*; dan (3) mendeskripsikan kelayakan pengembangan aplikasi *Hayya Naqro'* sebagai media pembelajaran berbasis Android pada *maharah qiraah* kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research & Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pendidikan untuk kemudian divalidasi (Ainin, 2014). Model yang dipakai pada penelitian dan pengembangan ini adalah model ADDIE dengan tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Sezer (dalam Rayanto & Sugianti, 2020) mengemukakan bahwa model ADDIE menekankan pada koordinasi dan interaksi pada

setiap tahapannya. Berikut ialah tahapan pengembangan pada model ADDIE menurut Branch (dalam Junaedi, 2019).



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model ADDIE

Gambar 1 merupakan prosedur umum penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yang mengacu pada pendapat Branch (Junaedi, 2019): (1) Analisis merupakan tahapan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, mengonfirmasi sasaran peserta didik, mengidentifikasi sumber yang dibutuhkan, menentukan pembiayaan dan membuat rencana pengelolaan pembelajaran; (2) Desain meliputi tahap inventarisasi tugas, menyusun tujuan pembelajaran dan membuat pengujian metode/strategi pembelajaran; (3) Pengembangan yakni tahapan untuk menghasilkan konten, memilih atau mengembangkan media pendukung, mengembangkan panduan untuk siswa dan guru serta tahap untuk melakukan ujian percobaan; (4) Implementasi merupakan tahap untuk mempersiapkan kondisi lingkungan belajar termasuk siswa dan guru; (5) Evaluasi yakni untuk menilai kualitas produk dan proses pembelajaran yang berupa menentukan kriteria evaluasi, memilih alat evaluasi dan melakukan evaluasi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi yang dilakukan pada tanggal 18-26 Agustus 2021. Terdapat dua jenis instrumen untuk mengumpulkan data, di antaranya: (1) Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di kelas; dan (2) Angket, yang dibagikan kepada siswa setelah dilakukan uji coba produk aplikasi, praktisi pembelajaran dan para ahli. Jenis angket yang dibagikan ialah angket tertutup-terbuka. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif sebagai penentu nilai kelayakan aplikasi.

Berdasarkan instrumen yang digunakan pada penelitian pengembangan ini, maka data yang didapatkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif didapatkan melalui instrumen wawancara dan angket jenis terbuka yang berupa kritik, saran, komentar maupun catatan mengenai aplikasi yang dikembangkan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk dijadikan acuan perbaikan aplikasi.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket jenis tertutup yang berisi mengenai pernyataan penilaian aplikasi yang dikembangkan. Masing-masing pernyataan tersebut diberikan kriteria penilaian dengan skala penilaian sesuai pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian Angket

Skala Penilaian	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Hasil data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus skala Likert yang dikemukakan oleh Sugiyono (Amrulloh, 2021) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Persentase Kelayakan
- $\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh
- $\sum xi$: Jumlah total skor tertinggi
- 100% : Konstanta

Langkah berikutnya ialah menyimpulkan hasil persentase yang didapat berdasarkan kriteria kelayakan pada Tabel 2 yang menjelaskan kriteria kelayakan produk yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan rumus skala Likert.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Produk

Skala Persentase	Kriteria Interpretasi
80% < x ≤ 100%	Sangat Layak
60% < x ≤ 80%	Layak
40% < x ≤ 60%	Cukup Layak
20% < x ≤ 40%	Tidak Layak
0% < x ≤ 20%	Sangat Tidak Layak

3. Hasil dan Pembahasan

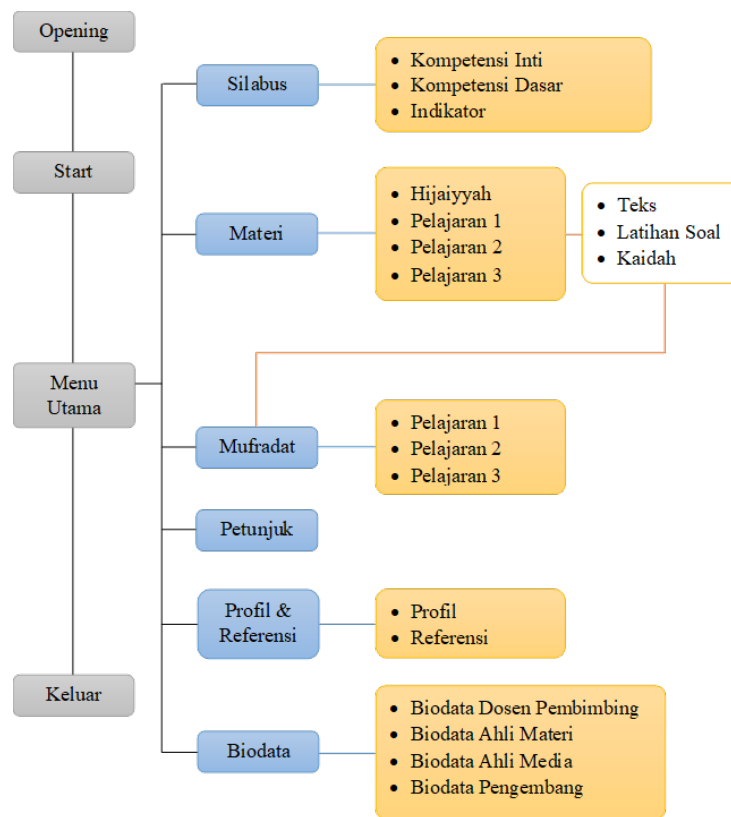
Hasil produk dari penelitian dan pengembangan ini ialah aplikasi *Hayya Naqro'* berbasis Android sebagai media pembelajaran pada *maharah qiraah* untuk kelas VII semester genap. Aplikasi ini berukuran sebesar 30,10 MB yang dapat dioperasikan pada Android dengan spesifikasi minimal versi 5.0 (*Lollipop*). Materi pada aplikasi ini memuat tiga tema pembelajaran, yakni: *al-'Unwaan*, *Min Yaumiyyatil Usrotiy* dan *al-Baiyt*.

Pada proses pengembangan aplikasi, peneliti mengacu berdasarkan analisis data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, dengan kesimpulan sebagai berikut: (a) kemampuan siswa dalam bahasa Arab masih kurang, terutama pada *maharah qiraah*; (b) minat belajar siswa pada Bahasa Arab rendah; (c) metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab masih konvensional; (d) terbatasnya fasilitas sekolah termasuk komponen belajar seperti media pembelajaran yang hanya menggunakan buku cetak, sedangkan saat ini sekolah juga menerapkan pembelajaran secara online; dan (e) materi pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013.

3.1. Desain Pengembangan Aplikasi

Pada tahap awal dari desain pengembangan aplikasi, peneliti menyusun materi yang digunakan pada aplikasi. materi disusun berdasarkan silabus yang mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang mengacu pada kurikulum 2013 dan tujuan pembelajaran. Beberapa sumber rujukan yang diambil sebagai referensi materi yakni: Bahasa Arab MTs untuk Kelas VII, *Baiyna Yadaiyk Kitaab at-Thaalib (1)* dan *Al-'Arabiyyah li An-Naasyi'iin (1)*.

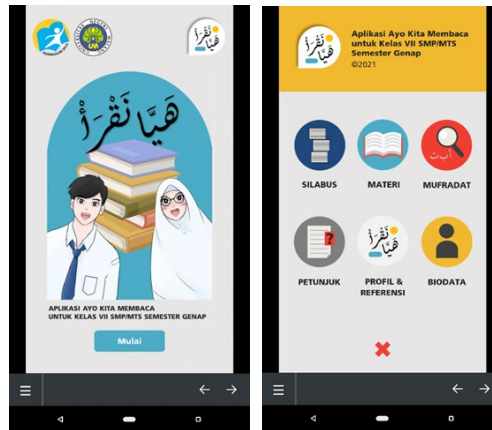
Langkah selanjutnya ialah pembuatan *flowchart* sebagai gambaran dari alur aplikasi yang menggambarkan *opening* hingga *closing* serta konten apa saja yang disajikan pada aplikasi. Tujuan dari adanya *flowchart* untuk memudahkan peneliti dalam merancang aplikasi. Berikut disajikan Gambar 2 berupa *flowchart* dari aplikasi *Hayya Naqro'*.



Gambar 2. Flowchart Aplikasi Hayya Naqro'

Jika *flowchart* telah dibuat, maka gambaran alur tersebut kemudian digabungkan dan didesain menjadi kerangka aplikasi yang disebut dengan *storyboard*. Pembuatan *storyboard* bertujuan untuk memudahkan pengembang untuk mengembangkan aplikasi. Berikut ialah *storyboard* pada aplikasi *Hayya Naqro'*.

Berdasarkan *flowchart* dan *storyboard* yang telah dibuat, komponen-komponen yang ada di dalamnya kemudian disatukan dan dikembangkan untuk dijadikan aplikasi seperti yang disajikan pada Gambar 3. Proses pembuatan aplikasi menggunakan *software Articulate Storyline 3* dan *software Web 2 Apk Builder Pro* yang berfungsi untuk mengonversi bentuk aplikasi dari basis *web* atau HTML 5 menjadi basis Android.



Gambar 3. Storyboard Aplikasi *Hayya Naqro'*

3.2. Karakteristik Aplikasi

Hasil produk pada penelitian dan pengembangan ini berupa aplikasi *Hayya Naqro'* sebagai media pembelajaran pada *maharah qiraah* dengan karakteristik produk pada aspek materi sebagai berikut: (1) Materi merupakan materi Bahasa Arab khusus pada *maharah qiraah* yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan KI, KD dan indikator pembelajaran. Materi terdiri dari tiga tema pembelajaran, yaitu: *al-'Unwaan*, *Min Yaumiyyatil Usrotiy* dan *al-Baiyt*; (2) Rubrikasi mufradat, teks bacaan, latihan soal dan kaidah Bahasa Arab; (3) Materi *maharah qiraah* yang ada pada aplikasi merupakan jenis *qiraah mukatsafah* yang bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata dan kaidah berbahasa serta meningkatkan keterampilan dasar siswa; dan (4) Bahasa yang digunakan pada materi ialah Bahasa Arab (*fushah*).

Dari aspek aplikasi sebagai media pembelajaran, berikut ialah karakteristik dari aplikasi *Hayya Naqro'*: (1) Aplikasi berbasis Android ini dapat dioperasikan pada Android minimal versi 5.0 (*Lollipop*); (2) Aplikasi ini dijalankan secara *offline* sehingga tidak memerlukan jaringan internet; (3) Aplikasi menyajikan materi dalam bentuk tulisan, gambar/ilustrasi dan audio yang dapat digunakan secara interaktif; dan (4) Aplikasi terdiri dari enam menu utama, yakni: (a) Menu silabus, yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator; (b) Menu materi yang berisi materi pembelajaran pada setiap tema; (c) Menu mufradat, yang berisi kosa kata yang berkaitan dengan setiap tema; (d) Menu petunjuk, yang berisi mengenai fungsi-fungsi icon yang ada pada aplikasi; (e) Menu profil & referensi, yang berisi profil singkat aplikasi dan daftar sumber rujukan materi; (f) Menu biodata yang berisi biodata dosen pembimbing, para ahli dan pengembang; dan (g) Bahasa yang digunakan sebagai petunjuk teknis penggunaan dalam aplikasi adalah bahasa Indonesia.

Hayya Naqro' sebagai media pembelajaran Bahasa Arab memiliki kelebihan sebagai berikut: (a) Aplikasi *Hayya Naqro'* dapat dioperasikan secara *offline* tanpa membutuhkan jaringan internet; (b) Aplikasi *Hayya Naqro'* praktis untuk digunakan kapan dan di mana saja selama terdapat perangkat yang mendukung; (c) Penggunaan aplikasi *Hayya Naqro'* bebas biaya; dan (d) Aplikasi *Hayya Naqro'* dapat bertahan lama selama file penyusunnya tidak rusak.

Meskipun begitu, aplikasi *Hayya Naqro'* juga memiliki kelemahan sebagai media pembelajaran, yaitu: (a) Aplikasi *Hayya Naqro'* hanya dapat dioperasikan pada sistem operasi Android dengan minimal versi 5.0 (*Lollipop*) dan dengan penyimpanan minimal 150 MB; (b)

Layar tampilan pada aplikasi *Hayya Naqro'* tidak bisa *fullscreen*, bergantung dengan ukuran layar perangkat masing-masing; dan (c) Terdapat '*Home Button*' yang berada di bawah tampilan aplikasi dan tidak semua tombolnya difungsikan pada aplikasi.

Selain itu, beberapa hal pada pengembangan aplikasi *Hayya Naqro'* merupakan temuan baru dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantara temuan baru tersebut ialah: (1) Aplikasi *Hayya Naqro'* menyajikan audio pelafalan dari teks bacaan yang ada pada materi sehingga dapat membantu siswa untuk melafalkan bacaan yang benar; (2) Terdapat materi tambahan yaitu materi '*Hijaiyyah*' yang disajikan untuk membantu siswa membaca dengan benar dengan membedakan beberapa huruf yang bunyinya hampir sama (dikarenakan kondisi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi); dan (3) Aplikasi *Hayya Naqro'* merupakan media pembelajaran interaktif untuk materi keterampilan membaca (*maharah qiraah*) kelas VII tingkat SMP/MTs yang menyajikan konten berupa teks, gambar/ilustrasi dan audio yang diintegrasikan sehingga siswa dapat melakukan timbal balik secara langsung.

3.3. Hasil Kelayakan Aplikasi

Produk aplikasi yang telah dikembangkan kemudian divalidasi kepada para ahli dan praktisi pembelajaran serta diujicobakan terhadap siswa. Melalui proses validasi dan uji coba, dihasilkan data kuantitatif dan kualitatif untuk kemudian dianalisis hasil kelayakan aplikasi. Penilaian dilakukan menggunakan angket terbuka-tertutup dengan penilaian beberapa aspek penting pada aplikasi, yaitu aspek materi, desain, dan program.

Validasi materi dilakukan oleh Dr. Moh. Ahsanuddin, M.Pd dan validasi media dilakukan oleh Prof. Dr. Imam Asrori, M.Pd. Validasi oleh para ahli dilakukan setelah aplikasi selesai dibuat dan dikembangkan. Setelah itu, dilakukan revisi pada aplikasi berdasarkan data yang diperoleh pada saat validasi.

Berdasarkan validasi ahli materi, dipaparkan hasil rekapitulasi sebagai berikut: 1) Materi pada aplikasi lengkap dan terbilang cukup. Hal ini dapat dilihat pada materi yang disajikan pada aplikasi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (kurikulum 2013) untuk materi bahasa Arab kelas VII MTs/SMP, khususnya untuk *maharah qiraah*; 2) Materi disampaikan secara sistematis. Hal ini dapat dilihat pada keseluruhan materi pada aplikasi yang membagi materi berdasarkan tema pembelajaran serta pemberian latihan soal pada setiap teks bacaan; 3) Tingkat kesulitan dan kemudahan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini karena materi disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum 2013 untuk kelas VII. Disamping itu, pengembang telah melakukan studi awal pada lapangan dan melakukan wawancara dengan pihak guru dan siswa; 4) Instruksi pada materi disampaikan secara jelas, termasuk contoh pada latihan soal. Hal ini dapat dilihat pada ketepatan bahasa yang dipilih oleh pengembang dan respon siswa ketika menggunakan aplikasi atau mengerjakan soal; 5) Latihan soal yang variatif. Karena materi pada *maharah qiraah* berfokus pada teks bacaan, dan setiap tema pada materi di aplikasi terdiri dari beberapa teks sehingga soal yang disajikan juga bervariasi; 6) Tingkat kebenaran kunci jawaban pada soal dinilai valid. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kesesuaian soal dengan jawaban yang terkait dengan teks bacaan yang disajikan; 7) Gambar dan audio yang disajikan jelas dan sesuai dengan materi. Kedua elemen pelengkap pada materi ini disajikan pada setiap teks bacaan; dan 8) Tingkat ketepatan bahasa dan penulisannya dinilai cukup. Masih terdapat banyak kata atau kalimat yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Berikut Tabel 3 yang menampilkan perbaikan produk berdasarkan evaluasi dari ahli materi.

Tabel 3. Perbaikan dari Evaluasi Ahli Materi

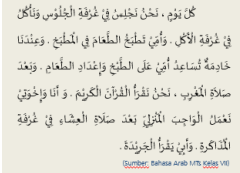

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
1	Dalam mengajarkan kosa kata, lebih baik dibuat gambar jangan terjemah	Kosa kata pada ad-Dars al-Awwal menggunakan terjemah bahasa Indonesia	Kosa kata pada ad-Dars al-Awwal dijelaskan artinya melalui contoh kalimat
2	Latihan-latihan akan lebih baik dibuat interaktif	Latihan hanya berupa soal yang dipaparkan	Latihan berupa soal disertai pilihan jawaban untuk multiple choice dan benar salah, sedangkan untuk esai disediakan kotak jawaban. Setelah mengisi soal dapat diketahui kebenaran jawaban dari soal.

Berikut adalah pemaparan dari hasil rekapitulasi validasi ahli media: 1) Aplikasi ini dapat meningkatkan minat belajar serta meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Hal ini didukung dengan pengemasan materi yang sangat baik pada aplikasi; 2) Aplikasi ini juga mendukung siswa untuk belajar Bahasa Arab secara mandiri karena materi pada aplikasi dikembangkan ke dalam sebuah *software* yang memiliki basis Android sehingga aplikasi hanya dapat ditampilkan pada perangkat seperti *smartphone* atau tablet; 3) Aplikasi ini dinilai kreatif dan inovatif sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kondisi saat ini dimana pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring maupun luring, juga dengan adanya kebijakan dalam pendidikan terkait penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran; 4) Karena aplikasi ini merupakan *software* yang berbasis Android yang mana Android bersifat *open source* sehingga aplikasi yang dikembangkan memiliki peluang untuk dapat dikembangkan kembali agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan sesuai dengan perkembangan zaman; 5) Aplikasi dinilai cukup mudah dalam dipelihara dan dioperasikan. Karena aplikasi dapat dibagikan melalui perangkat dasar *smartphone* seperti *Bluetooth* atau dapat juga dibagikan melalui jejaring online. Aplikasi dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas; dan 6) Desain yang baik dan menarik. Hal ini didukung dengan adanya kesesuaian dan proporsi dari warna, gambar, *font* dan ketepatan tata letaknya. Berikut disajikan dua tabel berisi evaluasi pertama dan kedua oleh ahli media.

Tabel 4. Perbaikan dari Evaluasi Pertama Ahli Media

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
1	Sebagai media berbasis Android mestinya pengguna bisa menjawab dengan cara mengeklik langsung jawaban yang dimau dan skor yang diperoleh bisa dilihat diakhir latihan	Latihan hanya dipaparkan soal-soal	Latihan dibuat interaktif. Pengguna dapat menjawab soal langsung dan dapat mengetahui kebenaran jawabannya.
2	Audio pada teks jika bisa ada 2 versi, yaitu audio teks perkalimat dan audio teks per paragraf	Audio teks hanya ada versi audio per paragraf	Audio teks terdapat 2 versi, yaitu: audio perkalimat dan audio per paragraf.

Tabel 4. Perbaikan dari Evaluasi Pertama Ahli Media (Lanjutan)

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
13	Teks 3; paragraf 2: kata <i>شُرْفَةُ</i> mengapa <i>dhommah</i> ?	فِي الطَّبَاقِ الْعُلُويِّ شُرْفَةٌ وَ عُرْفُ التَّوَمِ	فِي الطَّبَاقِ الْعُلُويِّ شُرْفَةٌ وَ عُرْفُ التَّوَمِ
14	Teks 3; latihan 1: semua pertanyaan <i>ما من هو... diganti ما علاقة... ب</i>	مَنْ هُوَ السَّيِّدُ تَوْفِيقُ لِأَبِ رِشَادٍ؟ مَنْ هُمْ : إِسْمَاعِيلُ وَ يُوسُفُ وَ إِبْرَاهِيمُ لَعَمَّ رِشَادٍ؟ مَنْ هُوَ يُوسُفُ لِإِسْمَاعِيلِ؟ كُرْسِيٌّ أَمَامَ الْمَكْتَبِ	مَا عَلاَقَةٌ بَيْنَ السَّيِّدِ تَوْفِيقُ وَ أَبِي رِشَادٍ؟ مَا عَلاَقَةٌ بَيْنَ إِسْمَاعِيلِ وَ يُوسُفُ وَ إِبْرَاهِيمِ وَ عَمِّ رِشَادٍ؟ مَا عَلاَقَةٌ بَيْنَ يُوسُفُ وَ إِسْمَاعِيلِ؟ أَمَامَ الْمَكْتَبِ كُرْسِيٌّ
15	Pada teks <i>غرفة نوم أليف</i> terdapat kalimat: <i>كرسي أمام المكتب</i> . Apakah boleh <i>muftada' nakirah</i> tetapi ia <i>ghairu muakhar</i> ?	كُرْسِيٌّ أَمَامَ الْمَكْتَبِ	أَمَامَ الْمَكْتَبِ كُرْسِيٌّ
16	Terdapat kalimat <i>صور أسرة أليف في الحائط</i> apa betul fi <i>alhaa'ith</i> ?	صُورُ أُسْرَةِ أَلَيْفٍ فِي الْحَائِطِ	صُورُ أُسْرَةِ أَلَيْفٍ فِي حَائِطِ
17	Teks 3; latihan 2: Terdapat tulisan <i>ماذا</i> pada contoh latihan soal	مَدَاعَلَى الْحَائِطِ؟	مَا دَاعَلَى الْحَائِطِ؟
(ad-Dars ats-Tsaalits: Min Yaumiyyati al-Usrotiy)			
18	Teks <i>أعضاء أسرتي</i> dari Buku BA MTs sebaiknya tidak diambil secara apa adanya, tapi perlu ada modifikasi, baik pertimbangan panjang teks ataupun akurasi isi.	Paragraf akhir: 	Terdapat pengurangan beberapa kalimat dan perubahan isi paragraf akhir sebagai berikut: 
19	Teks 3; latihan 1: pertanyaan latihan soal <i>ما اسم أخ كبير فاروق</i> kurang gramatikal, ubah menjadi <i>ما اسم الأخ الكبير لفاروق</i>	مَا اسْمُ أَخِ كَبِيرٍ فَارُوقٍ؟	مَا اسْمُ الْأَخِ الْكَبِيرِ لِفَارُوقٍ؟
20	No 6 kurang kata <i>في</i>	مَنْ يَدْرُسُ الْمَدْرَسَةَ الْإِئْتِدَائِيَّةَ؟	مَنْ يَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِئْتِدَائِيَّةِ؟

Tabel 5. Perbaikan dari Evaluasi Kedua Ahli Media

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
1	Indikator pelajaran kedua, no 3.1.3 dan 3.1.4 dijadikan satu saja	3.1.3 Membaca nyaring teks sederhana dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang berkaitan dengan topik: <i>الْبَيْت</i> .	3.1.3 Membaca nyaring teks sederhana dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang berkaitan dengan topik: <i>الْبَيْت</i> dengan baik, benar, dan lancar.

Tabel 5. Perbaikan dari Evaluasi Kedua Ahli Media (Lanjutan)

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
		3.1.4 Membaca nyaring teks sederhana terkait topik: الْبَيْت dengan baik, benar dan lancar.	
2	Bilangan pada mufradat tidak ada audionya	Bilangan pada mufradat hanya berupa tulisan dan angka	Bilangan mufradat masing-masing memiliki audio pelafalannya
3	Mufradat pada pelajaran kedua ini sepertinya banyak sekali, jauh lebih banyak daripada mufradat pelajaran ketiga.	Jumlah mufradat pada pelajaran kedua 50 mufradat, pada pelajaran ketiga 12 mufradat	Mufradat pada pelajaran kedua berjumlah 38 mufradat dan pada pelajaran ketiga 12 paragraf
4	Biodata sebaiknya berisi pembimbing dan validator	Biodata hanya berisi biodata developer	Biodata berisi biodata pembimbing 1 dan 2, validator materi dan media, serta developer
5	Beberapa tombol tidak sesuai dengan yang ada di panduan	-	Penambahan keterangan pada menu petunjuk, yakni tombol centang (✓) untuk mengetahui kebenaran jawaban dari latihan soal pilihan ganda dan benar salah
Kesalahan Tarkib			
(ad-Dars al-Awwal: al-'Unwaan)			
6	Terdapat perintah <i>undzur wa ifham</i> . Seharusnya bukan <i>ifham</i> , tetapi <i>laahizh wa iqra'</i>	أَنْظُرْ وَ أَقْرَأْ هَذِهِ الْبِطَاقَةَ!	لَا حِظَّ وَأَقْرَأْ هَذِهِ الْبِطَاقَةَ!
7	Teks 1; latihan: pada contoh soal ada kata <i>طالبيبة</i> (muncul <i>ya'</i> dibelakang lam yang berkasroh, benarkah?)	عَائِشَةُ صَبْرِيْنَا طَالِبِيَّةٌ فِي الْفَصْلِ الثَّامِنِ	عَائِشَةُ صَبْرِيْنَا طَالِبِيَّةٌ فِي الْفَصْلِ الثَّامِنِ
8	Teks 1; latihan; no 1: tertulis <i>unwaanu baitu</i> , benarkah <i>ta'</i> pada bait berharakat <i>dhammah</i> ?	عُنْوَانُ بَيْتِ صَبْرِيْنَا شَارِعٌ كَبُو مَانِسَ رَقْمُ ١٠ سُورَابَايَا	عُنْوَانُ بَيْتِ صَبْرِيْنَا شَارِعٌ كَبُو مَانِسَ رَقْمُ ١٠ سُورَابَايَا
9	Teks 1; latihan; no 3: <i>madrasatu wa baitu Sabrina ...</i> yang betul adalah <i>madrasatu Sabrina wa baituha ...</i>	مَدْرَسَةٌ وَعَائِشَةُ صَبْرِيْنَا فِي سُورَابَايَا	مَدْرَسَةٌ وَعَائِشَةُ صَبْرِيْنَا وَ بَيْتُهَا فِي سُورَابَايَا
10	Tulisan 'Jawa' pada kartu nama kedua, pada latihan teks 2 pelajaran 1, perlu disesuaikan dengan kartu nama pertama	Pada teks pertama tertulis جَاوَى Pada teks kedua tertulis جَوَى	Pada teks pertama dan kedua tertulis جَاوَى
11	Teks 4: ada <i>al-madrasatu ba'iidun</i> . Benarkah?	الْمَدْرَسَةُ بَعِيدَةٌ عَنِ الْبَيْتِ	الْمَدْرَسَةُ بَعِيدَةٌ عَنِ الْبَيْتِ
(ad-Dars ats-Tsaaniy: al-Baiyt)			
12	Teks 1; no 1: kata <i>allatii</i> dibuang. Tambahkan dhamir <i>hu</i> dibelakang kata <i>tajidu</i>	أَذْكَرُ كُلِّ شَيْءٍ الَّذِي تَجِدُ فِي هَذِهِ الصُّورَةِ!	أَذْكَرُ كُلِّ شَيْءٍ تَجِدُهُ فِي هَذِهِ الصُّورَةِ!

Tabel 5. Perbaikan dari Evaluasi Kedua Ahli Media (Lanjutan)

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
13	Teks 1; no 2: tambahkan kata <i>fii</i> diantara kata <i>hadzihi</i> dan <i>ash-shurah</i>	فِي رَأْيِكَ، مَا الْحَجْرَةُ هَذِهِ الصُّورَةُ؟	؟الصُّورَةُ فِي رَأْيِكَ، مَا الْحَجْرَةُ هَذِهِ فِي Dan kembali direvisi (no 17) menjadi: فِي رَأْيِكَ، صُورَةُ أَيِّ حَجْرَةٍ هَذِهِ
14	Teks 1; no 3: <i>maadzaa bijiwaari al-baab?</i>	مَاذَا قَرَيْتُ مِنَ الْبَابِ؟	مَاذَا يَجُوزُ الْبَابِ؟
15	Teks 1; latihan 1: pada instruksi latihan <i>shahih khata'</i> , mengapa tertulis <i>wifqan lil bithaqah</i> ? Padahal tidak ada <i>bithaqah</i>	الْحَتْرُ (ص) إِذَا كَانَتْ الْعِبَارَةُ الصَّحِيحَةَ، وَالْحَتْرُ (خ) إِذَا كَانَتْ خَاطِئَةً وَفَقًا لِإِلْطَافَةِ!	الْحَتْرُ (ص) إِذَا كَانَتْ الْعِبَارَةُ الصَّحِيحَةَ، وَالْحَتْرُ (خ) إِذَا كَانَتْ خَاطِئَةً وَفَقًا لِلنَّصِّ الْقِرَاءَةِ!
16	Teks 1; latihan 2: <i>ajib hadzihi ..</i> (tambahkan kata <i>عن</i>) setelah kata <i>ajib</i>	أَجِبْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ وَفَقًا لِلنَّاصِ!	أَجِبْ عَنِ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ وَفَقًا لِلنَّاصِ!
17	Teks 2; no 1: kata <i>allatii</i> dibuang	أَذْكَرُ كُلِّ شَيْءٍ اللَّيْلِ تَجِدُ فِي هَذِهِ الصُّورَةِ!	أَذْكَرُ كُلِّ شَيْءٍ تَجِدُهُ فِي هَذِهِ الصُّورَةِ!
18	Teks 2; no 2: <i>fii ra'yika, shuurah ayyi hujrah hadzihi?</i> (yang di teks sebelumnya polanya mestinya juga begini)	فِي رَأْيِكَ، مَا الْحَجْرَةُ هَذِهِ الصُّورَةُ؟	فِي رَأْيِكَ، صُورَةُ أَيِّ حَجْرَةٍ هَذِهِ؟
19	Teks 2; baris kedua terakhir, kata kursi diberi <i>al</i> , dan baris terakhir, kata <i>fii</i> diganti ' <i>alaa</i> (yang ada pada latihan 1, soal no 5 juga) dan kata <i>haa'ith</i> diberi <i>al</i>	- الْمَكْتُبُ أَمَامَ الْكُرْسِيِّ. - صُورُ أُسْرَةِ أَلَيْفٍ فِي خَائِطٍ	- الْمَكْتُبُ أَمَامَ الْكُرْسِيِّ. - صُورُ أُسْرَةِ أَلَيْفٍ عَلَى الْخَائِطِ.
20	Teks 2; latihan 1: pada intruksi mengapa juga tertulis <i>wifqan lil bithaqah</i> ?	الْحَتْرُ (ص) إِذَا كَانَتْ الْعِبَارَةُ الصَّحِيحَةَ، وَالْحَتْرُ (خ) إِذَا كَانَتْ خَاطِئَةً وَفَقًا لِإِلْطَافَةِ!	الْحَتْرُ (ص) إِذَا كَانَتْ الْعِبَارَةُ الصَّحِيحَةَ، وَالْحَتْرُ (خ) إِذَا كَانَتْ خَاطِئَةً وَفَقًا لِلنَّصِّ الْقِرَاءَةِ!
21	Teks 2; latihan 2: tambahkan kata <i>عن</i> setelah kata <i>ajib</i> (pada intruksi)	أَجِبْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ وَفَقًا لِلنَّاصِ!	أَجِبْ عَنِ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ وَفَقًا لِلنَّاصِ!
22	Teks 2; latihan 2: periksa tulisan <i>madzaa</i> pada contoh	مَدًا عَلَى الْخَائِطِ؟	مَاذَا عَلَى الْخَائِطِ؟
23	Teks 2; latihan 2; soal no 4: kata <i>qadzaarah</i> diganti <i>wasikhah</i> (pendek semua)	هَلْ عُرْفَةُ نَوْمِ أَلَيْفٍ صَبِيحَةٌ وَ قَدَارَةٌ؟	هَلْ عُرْفَةُ نَوْمِ أَلَيْفٍ صَبِيحَةٌ وَ وَسَخَةٌ؟
24	Teks 2; latihan 2; soal no 5: pertanyaannya diganti: <i>ayyu shuuratin fii ghurfati naumi aliif?</i>	مَا صُورَةُ فِي عُرْفَةِ نَوْمِ أَلَيْفٍ؟	أَيُّ صُورَةٍ فِي عُرْفَةِ نَوْمِ أَلَيْفٍ؟
25	Teks 3: menurut saya teks ini terlalu panjang untuk MTs	-	Terdapat beberapa pengurangan kalimat pada teks cerita
26	Teks 3; latihan 1; no 3: kata <i>أب</i> diberi <i>ya'</i> penanda <i>majrur</i>	مَا عِلَاقَةُ بَيْنَ السَّيِّدِ تَوْفِيْقٍ وَ أَبِي رِشَادٍ؟	مَا عِلَاقَةُ بَيْنَ السَّيِّدِ تَوْفِيْقٍ وَ أَبِي رِشَادٍ؟
27	Teks 3; latihan 2; no 1 & 2: I'rab kata <i>as-sayyidu</i> itu yang benar <i>majrur (as-sayyidi)</i>	1- فِي أَيِّ شَارِعٍ يَبْتَغِ بَيْتَ السَّيِّدِ تَوْفِيْقٍ ... 2- أَمَامَ بَيْتِ السَّيِّدِ تَوْفِيْقٍ ..	1- فِي أَيِّ شَارِعٍ يَبْتَغِ بَيْتَ السَّيِّدِ تَوْفِيْقٍ ... 2- أَمَامَ بَيْتِ السَّيِّدِ تَوْفِيْقٍ ...
28	Teks 3; latihan 2; no 2: tulisan <i>syajarah</i> seharusnya tidak memakai <i>alif</i> dibelakang <i>jim</i>	شَجَارَةٌ كَبِيرَةٌ	شَجْرَةٌ كَبِيرَةٌ

Tabel 5. Perbaikan dari Evaluasi Kedua Ahli Media (Lanjutan)

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
29	Teks 3; latihan 2; no 4: tulisan <i>ghurfatu</i> tertulis <i>urfatu</i>	ب. عُرْفَةُ النَّوْمِ د. عُرْفَةُ الْجُلُوسِ	ب. عُرْفَةُ النَّوْمِ د. عُرْفَةُ الْجُلُوسِ
30	Teks 3; latihan 3: tambahkan kata <i>عن</i> dibelakang kata <i>ajib</i>	أَجِبْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ وَقُمْ لِلنَّاصِ!	أَجِبْ عَنِ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ وَقُمْ لِلنَّاصِ!
(ad-Dars ats-Tsaalits: Min Yaumiyyati al-Usrotiy)			
31	Teks 2; latihan; no 3: kata <i>thahir</i> sebagai <i>fa'il</i> letakkan setelah kata <i>yushalli</i>	أَيْنَ يُصَلِّي طَاهِرَ الْفَجْرِ طَاهِرٌ؟	أَيْنَ يُصَلِّي طَاهِرَ الْفَجْرِ؟
32	Soal no 4 dan 5 kok sama?	-4 هل يَنَامُ طَاهِرٌ بَعْدَ الصَّلَاةِ؟ -5 هل يَنَامُ طَاهِرٌ بَعْدَ الصَّلَاةِ؟	-4 هل يَنَامُ طَاهِرٌ بَعْدَ الصَّلَاةِ؟ -5 مَاذَا يَفْعَلُ طَاهِرٌ بَعْدَ الصَّلَاةِ؟
33	Teks 3 (saya lebih setuju jika teksnya tidak ambil dari buku kemenag, lebih baik jika anda membuat teks sendiri. Saya yakin anda bisa)	Teks diambil dari buku Kemenag dengan judul <i>أَعْضَاءُ أُسْرَتِي</i>	Dibuat teks baru oleh developer dengan judul <i>عَائِلَتِي الْمُحِبَّةُ</i>
34	Teks 3; latihan 1: kalimat pada contoh, yang benar	مَا اسْمُ أَحْ كَبِيرٍ فَارُوقٍ؟	مَا اسْمُ الْأَخِ الْكَبِيرِ لِفَارُوقٍ؟
35	Teks 3; latihan 1; no 6: harakat <i>almadrasah</i> dan <i>na'atnya</i> ?	مَنْ يَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ؟	مَنْ يَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ؟
36	Teks 3; latihan 1; no 10: kata <i>ya' malaani</i> diganti <i>ta'malu</i> : <i>ماذا تعمل أم</i> ؟ <i>فاروق و أبوه</i> ؟	مَاذَا تَعْمَلَانِ أُمُّ وَ أَبُؤُ فَارُوقٍ؟	مَاذَا تَعْمَلُ أُمُّ فَارُوقٍ وَ أَبُؤُهُ؟
37	Teks 3; latihan 2: pada intruksi terdapat kata-kata <i>wifqan lil bithaaqah</i> ? Padahal tidak ada <i>bithaaqah</i> .	الْحَتْرُ (ص) إِذَا كَانَتْ الْعِبَارَةُ الصَّحِيحَةَ، وَالْحَتْرُ (خ) إِذَا كَانَتْ خَاطِئَةً وَقُمْ لِلإِبْطَاقَةِ!	الْحَتْرُ (ص) إِذَا كَانَتْ الْعِبَارَةُ الصَّحِيحَةَ، وَالْحَتْرُ (خ) إِذَا كَانَتْ خَاطِئَةً وَقُمْ لِلنَّصِّ الْقِرَاءَةِ!
38	Teks 3; latihan 2; no 8: kata <i>أمي</i> diganti <i>الأم</i>	نَجْمَةٌ تُسَاعِدُ أُمِّي فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ	نَجْمَةٌ تُسَاعِدُ الْأُمَّ فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
39	Teks 3; latihan 2; no 9: kata <i>أبي</i> diganti <i>الأب</i>	بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ ، أَبِي يَقْرَأُ الْجُرَيْدَةَ	بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ ، الْأَبُ يَقْرَأُ الْجُرَيْدَةَ

Kemudian hasil perbaikan terakhir yang mengacu pada validasi para ahli diberikan kepada praktisi pembelajaran dan siswa untuk diuji cobakan dan dinilai kelayakannya sebagai media pembelajaran. Berikut adalah penjabaran mengenai rekapitulasi hasil penilaian oleh praktisi pembelajaran: 1) Materi pada aplikasi dikemas secara menarik. Guru menyatakan bahwa media belajar saat ini sangat bergantung pada perkembangan teknologi, dan aplikasi *Hayya Naqro'* merupakan salah satunya. Materi dikemas dengan baik dan sistematis dengan pelengkap seperti gambar dan audio untuk menambah poin menarik aplikasi; 2) Materi yang disajikan pada aplikasi sesuai dengan kurikulum 2013 dan tingkat kemampuan siswa kelas VII. Penyusunan materi sendiri tidak lepas dari arahan dan bimbingan para ahli serta guru sehingga materi pada aplikasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kompetensi pembelajaran; 3) Instruksi pada materi disampaikan dengan cukup jelas, termasuk contoh soal pada latihan soal. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan dan ketepatan bahasa yang dipakai. Namun guru juga menilai jika instruksi disampaikan dengan bahasa Arab penuh tanpa ada terjemahan, maka siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng akan kesulitan dalam memahaminya; 4) Soal yang variatif dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini karena aplikasi memiliki materi sebanyak tiga tema pelajaran yang mana setiap temanya memiliki beberapa

teks bacaan dengan level yang variatif; 5) Jumlah materi dan latihan soal terhitung cukup. Setiap teks bacaan memiliki satu hingga tiga latihan soal dengan bentuk soal yang juga bervariasi; 6) Audio yang disajikan pada aplikasi jelas dan tepat sesuai dengan teks bacaan. Namun menurut guru disampaikan bahwa audio memiliki volume yang rendah, hal ini dikarenakan audio didengarkan pada tempat yang terbuka sehingga audio disarankan untuk didengarkan melalui perangkat tambahan seperti *earphone/headset*; 7). Aplikasi ini dapat mendorong minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa terutama pada keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan aplikasi ini mengemas materi dengan sangat baik, dan materi dan media juga telah melalui validasi para ahli; 8) Aplikasi memiliki desain yang menarik. Hal ini dapat dilihat pada komponen-komponen yang ada pada aplikasi dengan melihat aspek estetika pada masing-masingnya; dan 9) Media dapat dipelihara dan dioperasikan dengan mudah. Aplikasi dapat dibagikan melalui perangkat *smartphone* maupun jejaring sosial atau media *online*. Berikut disajikan tabel hasil perbaikan dari evaluasi praktisi pembelajaran.

Tabel 6. Perbaikan dari Evaluasi Praktisi Pembelajaran

No	Evaluasi	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
1	Pada latihan 1 (<i>ad-Dars al-Awwal</i>) soal no 1 terdapat kalimat شارع زكيو مانس terdapat huruf ز yang harus dibuang	عُنْوَانُ بَيْتِ عَائِشَةَ شَارِعِ زَكِيُو مَانِسِ زَكِيُو ١٠ سُورَابَايَا	عُنْوَانُ بَيْتِ عَائِشَةَ شَارِعِ كَيُو مَانِسِ رَقْمِ ١٠ سُورَابَايَا
2	Pada materi kaidah muftada dan khobar (<i>ad-Dars ats-Tsaaniy</i>), kata “khabr” kurang huruf “a”	SUSUNAN MUBTADA KHABR	SUSUNAN MUBTADA KHABAR
3	Volume audio kurang keras, harus ditambah lagi	Volume kategori <i>medium</i> dan belum <i>full</i>	Volume kategori <i>high</i> dan <i>full</i>

Setelah melalui penilaian kelayakan aplikasi oleh guru, aplikasi diuji cobakan kepada siswa. Siswa yang mendapatkan uji coba sebanyak 40 siswa kelas VII yang menempuh semester genap. Uji coba pada siswa dilakukan selama satu pekan, dengan langkah awal yakni sosialisasi penggunaan aplikasi *Hayya Naqro'* sekaligus pemberian aplikasi dengan membagikannya melalui media sosial dan perangkat pengiriman lain yang mendukung. Setelah itu, siswa diberikan waktu untuk menggunakan aplikasi *Hayya Naqro'* secara mandiri maupun saat pembelajaran dalam kelas.

Berikut adalah pemaparan dari hasil uji coba aplikasi *Hayya Naqro'* kepada siswa: 1) Materi disampaikan dan dikemas secara menarik dalam aplikasi. Hal ini dapat dilihat pada antusiasme siswa ketika mulai menggunakan aplikasi. Bagi siswa yang biasanya hanya memakai media seperti buku, aplikasi menjadi media baru yang menarik untuk digunakan; 2) Instruksi materi maupun latihan soal disampaikan dengan jelas, termasuk contoh pengerjaan soal. Pada saat siswa mulai membuka materi, siswa paham maksud dan tujuan dari instruksi. Namun tidak sedikit pula yang tidak memahami instruksi dalam bahasa Arab penuh. Karena itu dibutuhkan arahan dan bimbingan oleh guru; 3) Media ini mendorong dan memotivasi hingga meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Hal ini dapat dilihat antusiasme siswa ketika menggunakan aplikasi karena nilai praktis dan estetis dari aplikasi. Beberapa di antaranya berkomentar senang mengenai gambar yang disajikan pada aplikasi; 4) Aplikasi ini memiliki tampilan dan desain yang menarik; 5) Audio yang disajikan pada aplikasi

jelas dan dapat dipahami apabila diperdengarkan di tempat yang tertutup dan sepi atau dengan bantuan perangkat seperti *earphone/headset*. Karena saat uji coba dilakukan pada kelas terbuka dan tidak kondusif sehingga siswa tidak dapat mendengarkan audio secara jelas; dan 6) Aplikasi ini cukup mudah untuk diinstal dan dioperasikan. Aplikasi dapat dibagikan melalui jejaring online atau perangkat *smartphone*, namun dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Beberapa siswa kesulitan untuk menginstal karena Android yang dipakai tidak memenuhi kriteria tersebut. Untuk menjalankan aplikasi ini mudah karena *button* pada aplikasi jelas dan terdapat menu petunjuk yang menjelaskan fungsi dari setiap icon yang ada pada aplikasi.

Tabel 7. Hasil Validasi dan Uji Coba Aplikasi

No	Validasi dan/atau Uji Coba	%	Kriteria
1	Ahli Materi	72,31%	Layak
2	Ahli Media	91,25%	Sangat Layak
3	Praktisi Pembelajaran	86,15%	Sangat Layak
4	Siswa	73,15%	Layak
Rata-Rata		80,71%	Sangat Layak

Berdasarkan validasi dan uji coba yang dilakukan diperoleh total rata-rata dari validasi dan uji coba sebesar 80,71%. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi *Hayya Naqro'* sangat layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada *maharah qiraah* untuk kelas VII tingkat SMP/MTs. Data kualitatif yang diperoleh melalui angket terbuka kepada para ahli, praktisi pembelajaran dan siswa yang berupa saran, kritik, komentar dan catatan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki aplikasi.

Setelah dilakukan validasi pada praktisi pembelajaran yakni guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi didapatkan timbal balik yang baik, diketahui bahwa aplikasi *Hayya Naqro'* merupakan media pembelajaran interaktif yang inovatif sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kelas maupun mandiri. Respon siswa setelah menggunakan aplikasi *Hayya Naqro'* menunjukkan bahwa mereka senang dengan adanya media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi karena menambah ketertarikan mereka untuk mempelajari bahasa Arab.

3.4. Pembahasan Penelitian

Penelitian pengembangan dapat menghasilkan produk yang baik dan dinyatakan layak apabila telah memenuhi kriteria tertentu dengan merujuk pada kondisi nyata dalam pembelajaran. Ainin (2014) mengungkapkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran menjadi titik awal dari munculnya penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi yang dijadikan sebagai solusi alternatif, salah satunya ialah pengembangan perangkat lunak seperti aplikasi yang digunakan sebagai alternatif media pembelajaran.

Aplikasi *Hayya Naqro'* yang dikembangkan peneliti merupakan media pembelajaran Bahasa Arab pada *maharah qiraah* untuk kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi. Aplikasi ini memuat tiga tema pembelajaran yang ada pada semester genap, di antaranya: *al-'Unwaan, al-Baiyt, dan Min Yaumiyyati al-Usrotiy*. Penelitian pengembangan ini didasarkan pada kondisi nyata pembelajaran Bahasa Arab yang ditemui peneliti pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi yang menunjukkan kurangnya minat belajar siswa pada bahasa Arab dan kurangnya kemampuan siswa dalam *maharah qiraah*. Sedangkan *maharah qiraah* adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*)

yang harus dikuasai siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Sebagaimana bahasa-bahasa lain di dunia, substansinya, aspek terpenting dari bahasa ialah alat komunikasi dan keterampilan merupakan bagian paling mendasar dalam menggunakan bahasa (Rahman, 2017).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sentuhan teknologi untuk inovasi media pembelajaran juga dianggap penting dikarenakan sistem pembelajaran yang ada pada sekolah atau madrasah saat ini belum mengarah pada penggunaan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi (Ainin, 2014). Oleh sebab itu media pembelajaran yang dikembangkan untuk bahasa asing seperti Bahasa Arab harus memiliki manfaat sebagai berikut: 1) membangkitkan perhatian siswa dalam belajar; 2) meningkatkan motivasi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar; 3) mendorong siswa berpikir sistematis; 4) memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media; 5) menjadikan pengalaman belajar siswa tahan lama menempel di dalam ingatan; 6) menjadikan kegiatan belajar bahasa lebih bermakna (Asrori & Ahsanuddin, 2016).

Aplikasi yang dikembangkan memiliki basis Android yang bermakna aplikasi hanya dapat dioperasikan pada Android saja. Android merupakan sistem operasional yang berbasis Linux serta bersifat *open source* dan *free platform* yang dijalankan pada *smartphone*. Alasan peneliti memilih Android karena Android memiliki keunggulan yang memudahkan peneliti dalam mengembangkan aplikasi, antara lain: (1) *Complete Platform*, Android menyediakan banyak pilihan *tools* guna membangun aplikasi sehingga pengembang dapat mengembangkan aplikasi dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif; (2) *Open Source*, siapa saja bisa mengembangkan *software* atau aplikasi dengan basis android; (3) *Free Platform*, tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk lisensi maupun royalti; (4) Sistem operasi merakyat karena Android digunakan oleh berbagai produsen ponsel sebagai sistem operasionalnya (Munafa'ah, 2017). Dan hal inilah yang menjadi alasan utama pengembang memilih Android sebagai basis aplikasi *Hayya Naqro'*, karena mayoritas orang Indonesia adalah pengguna Android.

Untuk mengembangkan media pembelajaran yang memiliki manfaat-manfaat yang telah disebutkan diatas, peneliti dalam mengembangkan aplikasi *Hayya Naqro'* menggunakan prinsip pengembangan media pembelajaran *VISUALS* yang dikemukakan oleh Nurseto (2011) yaitu: (1) *Visible* (mudah dilihat), bahwa aplikasi *Hayya Naqro'* memiliki tampilan yang dapat dilihat secara jelas dengan desain yang enak dipandang; (2) *Interesting* (menarik), aplikasi *Hayya Naqro'* merupakan media pembelajaran yang menarik secara tampilan, bentuk maupun isi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar; (3) *Simple* (sederhana), aplikasi *Hayya Naqro'* dapat dioperasikan dengan mudah sesuai dengan petunjuk penggunaan yang terpapar jelas dalam aplikasi; (4) *Useful* (berguna/bermanfaat), selain tampilannya yang menarik, isi materi aplikasi *Hayya Naqro'* sangat diperhatikan dan telah direvisi oleh para ahli; (5) *Accurate* (benar/dapat dipertanggungjawabkan), aplikasi *Hayya Naqro'* telah dilakukan revisi dan telah divalidasi oleh para ahli; (6) *Legitimate* (masuk akal/sah), aplikasi *Hayya Naqro'* telah diuji melalui validasi ahli materi dan ahli media; dan (7) *Structured* (terstruktur dengan baik), sebelum mengembangkan aplikasi *Hayya Naqro'* peneliti telah merancang aplikasi dalam bentuk *flowchart* dan *storyboard* agar keseluruhan aplikasi tersusun dengan baik dan rapi.

Pengembangan aplikasi *Hayya Naqro'* menggunakan model penelitian dan pengembangan model ADDIE yang sistematis dan mencakup seluruh komponen pembelajaran, termasuk media pembelajaran (Branch, dalam Junaedi, 2019). Model ADDIE memiliki keunikan diban-

ding model lain yakni adanya revisi tiap fase yang memudahkan pengembang untuk mengevaluasi media yang dikembangkan sehingga kesalahan sedikit akan mudah dideteksi dan diidentifikasi sebelum menginjak fase berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim (dalam Junaedi, 2019) bahwa hasil evaluasi dari tiap fase akan membawa pengembang kepada fase berikutnya.

Berdasarkan penelitian pengembangan terdahulu terdapat beberapa temuan baru pada media pembelajaran yang dikembangkan peneliti saat ini, di antaranya adalah: (1) aplikasi *Hayya Naqro'* menyajikan audio pelafalan teks bacaan dari materi untuk mendukung siswa dalam melafalkan bacaan yang benar; (2) adanya materi tambahan pada aplikasi *Hayya Naqro'* berupa materi Hijaiyyah sebagai materi awal dan materi pelengkap siswa khususnya untuk siswa yang masih belum sepenuhnya bisa membaca huruf Arab (berdasarkan kondisi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi); dan (3) aplikasi *Hayya Naqro'* merupakan media pembelajaran interaktif yang menyajikan konten berupa teks, gambar dan audio yang diintegrasikan sehingga siswa dapat merespon secara langsung.

Hayya Naqro' sebagai media pembelajaran bahasa Arab berupa aplikasi berbasis Android memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Aplikasi *Hayya Naqro'* dapat diakses tanpa membutuhkan jaringan internet atau dapat dioperasikan secara *offline*; (2) Aplikasi *Hayya Naqro'* dapat menghemat pengeluaran dalam pembelajaran karena dalam mengoperasikan aplikasi tidak butuh akses internet sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan; (3) Pengguna dapat menggunakan aplikasi *Hayya Naqro'* dimana saja dan kapan saja asalkan aplikasi telah terinstal pada Android dengan spesifikasi Android minimal versi 5.0 (Lollipop) dan memori sebesar 100 MB; dan (4) Aplikasi *Hayya Naqro'* dapat bertahan lama apabila file penyusun tidak rusak.

Meskipun begitu, aplikasi *Hayya Naqro'* juga memiliki kekurangan sebagai media pembelajaran, di antaranya adalah: (1) Aplikasi *Hayya Naqro'* hanya bisa dioperasikan menggunakan OS Android dengan minimal versi 5.0 (Lollipop) dan penyimpanan minimal 150 MB; (2) Ukuran tampilan layar aplikasi *Hayya Naqro'* pada *smartphone* tidak bisa fullscreen dan tergantung dengan ukuran tipe masing-masing *smartphone*; dan (3) Terdapat home button pada bagian bawah layar aplikasi *Hayya Naqro'* yang mana tidak semua tombolnya difungsikan untuk mengoperasikan aplikasi.

4. Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa aplikasi *Hayya Naqro'* berbasis Android yang membahas *maharah qiraah* untuk kelas VII tingkat SMP/MTs semester genap. Terdapat tiga tema pembelajaran, yakni: (1) *al-'Unwaan*; (2) *Min Yaumiyyatil Usrotiy*; dan (3) *al-Baiyt*. Materi berupa rubrikasi mufradat, teks bacaan, latihan soal dan kaidah bahasa yang berkaitan dengan tema serta dilengkapi gambar/ilustrasi dan audio pelafalan dari teks bacaan. Di samping itu, aplikasi *Hayya Naqro'* telah melewati proses validasi para ahli dan praktisi pembelajaran serta uji coba terhadap siswa dan memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 80,71% sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini sangat layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada *maharah qiraah* untuk kelas VII tingkat SMP/MTs karena telah memenuhi kriteria dengan rata-rata yang berada pada rentang $60\% < x \leq 80\%$.

Daftar Rujukan

- Ainin, M. (2014). *Metodologi penelitian peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab (teori dan praktik)*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Asrori, I. & Ahsanuddin, M. (2016). *Media pembelajaran bahasa Arab dari kartu sederhana sampai web penjelajah dunia*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Amrulloh, A. Y. (2021). Aplikasi “Kitabahku” berbasis Android untuk pembelajaran kitabah khat naskhi. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa*, V, 566–569. Retrieved from <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/811/>
- Finaka, A. W. (2018). 66,3% Masyarakat Indonesia memiliki smartphone #8. *IndonesiaBaik*. Retrieved from <https://indonesiabaik.id/infografis/663-masyarakat-indonesia-memiliki-smartphone-8>
- Junaedi, D. (2019). *Desain pembelajaran model ADDIE*. Retrieved from https://www.academia.edu/35509908/DESAIN_PEMBELAJARAN_MODEL_ADDIE.
- Munafa'ah, H. (2017). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk kemahiran membaca siswa kelas VIII MTs Kabupaten Semarang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang). Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/31763>.
- Ni'mah, K. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan qiro'ah bahasa Arab dengan teknik make a match di kelas V MI Pucangro Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 7–10. doi: 10.52166/mida.v4i1.489
- Nuha, U. (2016). *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 20–24. doi: 10.21831/jep.v8i1.706
- Rahman, A. A. (2017). Keterampilan membaca dan teknik pengembangannya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1). doi: <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian pengembangan model ADDIE dan R2D2: Teori dan praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Rohman, S. N. (2020). *Pengembangan multimedia interaktif berbasis articulate storyline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah* (Unpublished undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11070>
- Salami, M., & Rosmalita. (2017). تطوير اللعب “Menyusun Teks” بـ مهارة القراءة والكتابة بـ MTs Darul Hikmah Aceh Besar. *Jurnal Lisanuna*, 7(2), 250–254. doi: 10.22373/l.v7i2.3468
- Sulhadi, A. (2020). Media pembelajaran Bahasa Arab berbasis Android dengan menggunakan aplikasi Arruz untuk penguasaan Nahwu di Jurusan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Jurusan PBA El-Tsaqafah*, 19(1), 39–44. doi: 10.20414/tsaqafah.v19i1.2343
- Yuniar, & Marwa, A. (2018). العلاقة بين الكفاءة المهنية لمعلم ورغبة التلاميذ في تعلم اللغة العربية بمهارة قراءة النص العربية بالمدرسة العالية للمهاجرين موس رواس سومطرى الجنوبية. *Jurnal Al Bayan*, 10(1), 140–144. doi: 10.24042/albayan.v10i01.2600